

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Responden

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Kebayoran Lama Utara yang berjumlah 6 Sekolah Dasar Negeri yakni :

**Tabel 4.1 Data Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Kebayoran
Lama Utara**

No.	Nama Sekolah	Alamat
1.	SDN Kebayoran Lama Utara 01 Pagi	Jl.Kramat, Asrama Polri Kebayoran Lama Utara
2.	SDN Kebayoran Lama Utara 03 Pagi	Jl. Ciputat Raya Kebayoran Lama Utara
3.	SDN Kebayoran Lama Utara 07 Pagi	
4.	SDN Kebayoran Lama Utara 09 Pagi	Jl. Delman Asri IX no. 15 Kebayoran Lama Utara
5.	SDN Kebayoran Lama Utara 11 Pagi	Jl. Delman Asri IX Kebayoran Lama Utara
6.	SDN Kebayoran Lama Utara 13	Jl. Peninggaran Barat 3 Kebayoran Lama Utara

2. Deskripsi Hasil

a. Gambaran Perilaku Prososial peserta didik Sekolah Dasar Negeri

Berdasarkan hasil penelitian perilaku prososial yang berisi 26 butir pernyataan diperoleh hasil sebanyak 123 responden (71.51%) termasuk dalam kategori tinggi yang berarti peserta didik mampu berperilaku prososial dengan sangat baik, yaitu peserta didik sudah memiliki kesadaran yang tinggi untuk berperilaku prososial. Peserta didik SD kelas tinggi, individu mulai memperhatikan sifat-sifat dan perilaku baik yang disenangi dan diharapkan oleh orang lain. Perilaku prososial merupakan salah satu perilaku positif yang perlu dikembangkan oleh peserta didik agar dirinya lebih mudah diterima oleh lingkungan sosialnya.

Peserta didik yang termasuk memiliki perilaku prososial tinggi dapat diartikan bahwa peserta didik tersebut berperilaku prososial tidak hanya karena tuntutan dari norma-norma yang ada dimasyarakat, akan tetapi juga peserta didik sudah mampu menginternalisasikan perilaku prososial dalam dirinya.

Kemudian sebanyak 49 responden (28.49%) masuk dalam kategori sedang yang berarti peserta didik cukup mampu berperilaku prososial. Peserta didik yang termasuk memiliki

perilaku prososial sedang dapat diartikan bahwa peserta didik cukup mampu berperilaku prososial meskipun masih berdasarkan mematuhi norma yang ada dimasyarakat.

Terakhir sebanyak 0 responden (0%) tergolong dalam kategori rendah, hal ini dapat diartikan bahwa semua peserta didik SD Negeri di Kelurahan Kebayoran Lama Utara mampu berperilaku prososial dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Kebayoran Lama Utara memiliki kesadaran untuk berperilaku prososial yang tinggi.

Adapun hasil secara rinci dapat disajikan pada tabel 4.1 dan divisualisasikan pada diagram 4.1 berikut:

Tabel 4.2 Data Perilaku Prososial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 81$	Tinggi	121	70.35
$54 \leq X \leq 81$	Sedang	51	29.65
$X \leq 54$	Rendah	0	0
Jumlah		172	100

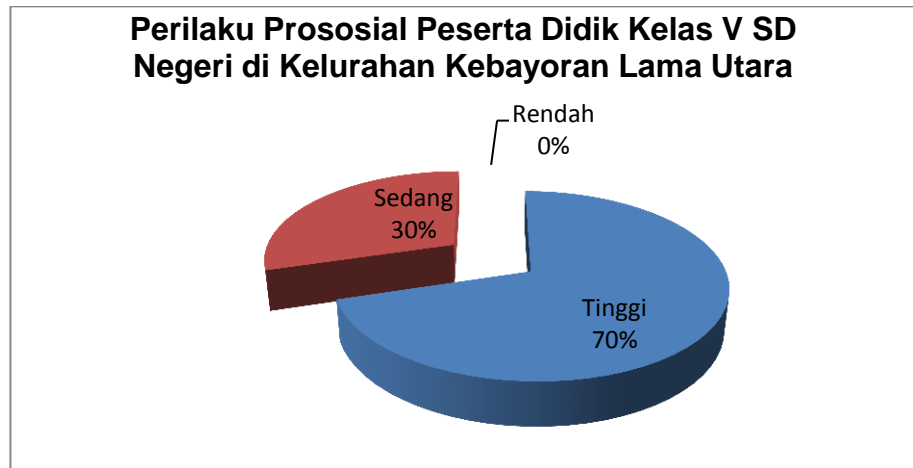


Diagram 4.1 Perilaku Prososial Peserta Didik Kelas V SD Negeri di Kelurahan Kebayoran Lama Utara

b. Gambaran Perilaku Prososial Peserta Didik berdasarkan Jenis kelamin

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 76 responden laki-laki dan 96 responden perempuan, diketahui bahwa 54 responden laki-laki (71.05%) dan 67 responden perempuan (69.79%) dinyatakan memiliki perilaku prososial tinggi, 22 responden laki-laki (28.95%) dan 29 responden perempuan (30.21%) dinyatakan memiliki perilaku prososial sedang, dan 0 responden laki-laki (0%), dan 0 responden perempuan (0%) dinyatakan memiliki perilaku prososial yang rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Latane (2000), ditemukan secara konsisten menunjukkan bahwa laki-laki lebih cenderung memberikan pertolongan pada yang kesusahan, meskipun perempuan pada semua usia mempunyai empati yang lebih tinggi dari pada laki-laki¹. Beberapa teori menyatakan bahwa empati dan simpati adalah faktor yang sangat penting dalam munculnya perilaku prososial². Pada anak laki-laki dan perempuan, ekspresi wajah dan sikap tubuh menunjukkan empati yang dikaitkan dengan perilaku prososial. Anak laki-laki yang menunjukkan ekspresi empati cenderung lebih senang membantu anak lain yang sakit, juga anak perempuan.³

Eagly dan Crowley dimana hal tersebut berkaitan dengan gender yang mengungkapkan bahwa dalam situasi ketika orang merasa berkompeten dalam situasi yang melibatkan bahaya, laki-laki lebih mungkin untuk menolong dibandingkan dengan perempuan. Mac George pun mengatakan, sebuah studi mencatat bahwa laki-laki lebih mungkin untuk menolong ketika terdapat konteks maskulin⁴.

¹ Izzati Khoirina, *Perbedaan Perilaku Prososial Remaja ditinjau dari Gender*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015). hlm. 35

² Eisenberg, *loc. cit*

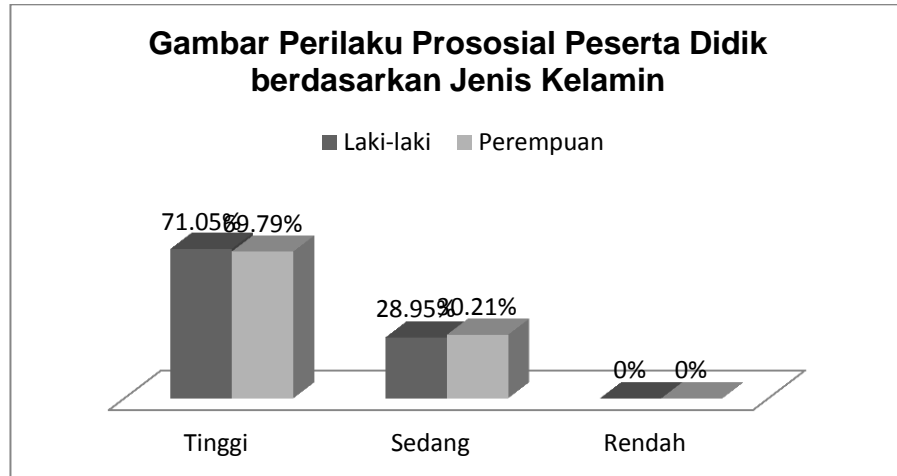
³ Eisenberg, *loc. cit*

⁴ J.W. Santrock, *lo. cit*

Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan perilaku prososial yang sama dan perbedaannya dipengaruhi oleh faktor situasi, dan variasi dari subjek. Pada penelitian ini peserta didik laki-laki memiliki perilaku prososial lebih tinggi dari pada perempuan dipengaruhi oleh situasi yang ada di sekolah, dan variasi subjek yaitu nilai-nilai internal yang sudah ada dalam diri peserta didik tersebut seperti peserta didik laki-laki cenderung senang berkelompok, memiliki rasa setia kawan yang tinggi. Berikut disajikan perbandingan hasil penelitian keseluruhan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk tabel dan grafik:

Tabel 4.3 Kategorisasi Perilaku Prososial Peserta Didik berdasarkan Jenis Kelamin

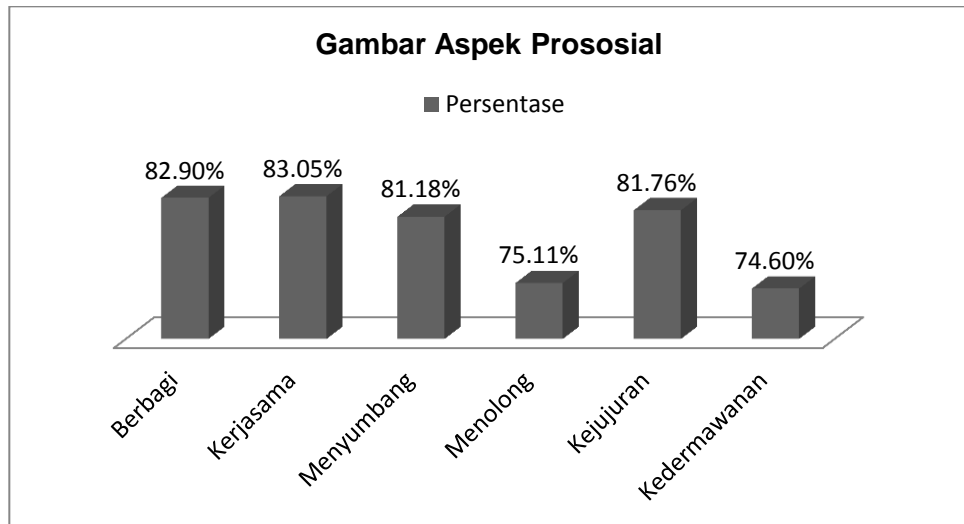
Kategori	Laki-laki	Perempuan
Tinggi	71.05	69.79
Sedang	28.95	30.21
Rendah	0	0



Grafik 4.1 Kategorisasi Perilaku Prososial Peserta Didik berdasarkan Jenis Kelamin

c. Gambaran Perilaku Prososial ditinjau dari Setiap Aspek

Dari 6 aspek perilaku prososial peserta didik kelas V SD Negeri di kelurahan Kebayoran Lama Utara keseluruhannya memiliki proporsi yang berbeda seperti diagram di bawah ini:



Grafik 4.2 Persentase Aspek Prososial

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa aspek yang paling tinggi persentasenya adalah aspek kerjasama (83.05%), yang berarti peserta didik mampu bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama dan mampu menghargai pendapat orang lain seperti mengerjakan piket kelas bersama, mengerjakan tugas kelompok bersama, dan lain sebagainya. Diikuti dengan aspek berbagi (82.90%), yang berarti peserta didik mampu untuk berbagi dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka.

Aspek tertinggi ketiga aspek kejujuran (81.76%), yang berarti peserta didik mampu bertindak dan berkata sesuai dengan keadaan sebenarnya, kemudian urutan keempat aspek menyumbang (81.18%) yang berarti peserta didik kesediaan untuk

memberikan dengan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang lain atau kelompok untuk kepentingan umum yang berdasarkan pada permintaan, kejadian dan kegiatan.

Selanjutnya aspek menolong (75.11%) berada pada urutan dua terbawah, meskipun begitu hal ini bukan berarti peserta didik memiliki kesediaan menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan yang rendah, karena persentase aspek menolong masih tergolong cukup tinggi.

Selanjutnya aspek kedermawanan ada pada urutan terakhir (74.60%). Berbagi dengan kedermawanan pada dasarnya memiliki makna yang hampir sama, namun dalam hasil penelitian terlihat perbedaan, yaitu aspek berbagi memiliki persentase tertinggi kedua (82.90%) dan aspek kedermawanan memiliki persentase terendah (74.60%), meskipun keduanya masih dalam kategori tinggi. Hal ini dapat diindikasikan, bahwa perilaku prososial merupakan perilaku yang berkembang. Peserta didik pada usia Sekolah Dasar kelas tinggi belum sepenuhnya memiliki perilaku dermawan karena peserta didik pada usia ini masih mempertimbangkan manfaat apa yang akan ia dapatkan apabila dia berbuat dermawan.

Perilaku prososial akan berkembang seiring dengan perkembangan peserta didik, sehingga apabila peserta didik sudah mampu berperilaku prososial maka perilaku prososial tersebut akan terinternalisasi pada diri individu ketika remaja ataupun dewasa. Berikut penjelasan pada masing-masing aspek:

1) Aspek berbagi

Pada aspek berbagi ini mayoritas responden masuk dalam klasifikasi sedang dengan jumlah responden sebanyak 96 peserta didik (55.81%), kemudian pada kategori tinggi sebanyak 76 peserta didik (44.19%), dan sebanyak 0 peserta didik (0%) masuk dalam kategori rendah, sehingga mayoritas peserta didik cukup memiliki kemampuan berbagi. Peserta didik memiliki kesediaan untuk berbagi dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka⁵. Di bawah ini disajikan tabel beserta visualisasi hasil dari dimensi keyakinan dan sikap:

Tabel 4.4 Aspek Berbagi

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	76	44.19
Sedang	96	55.81
Rendah	0	0

⁵ Adhi K.M.A, dkk. *Loc. Cit*

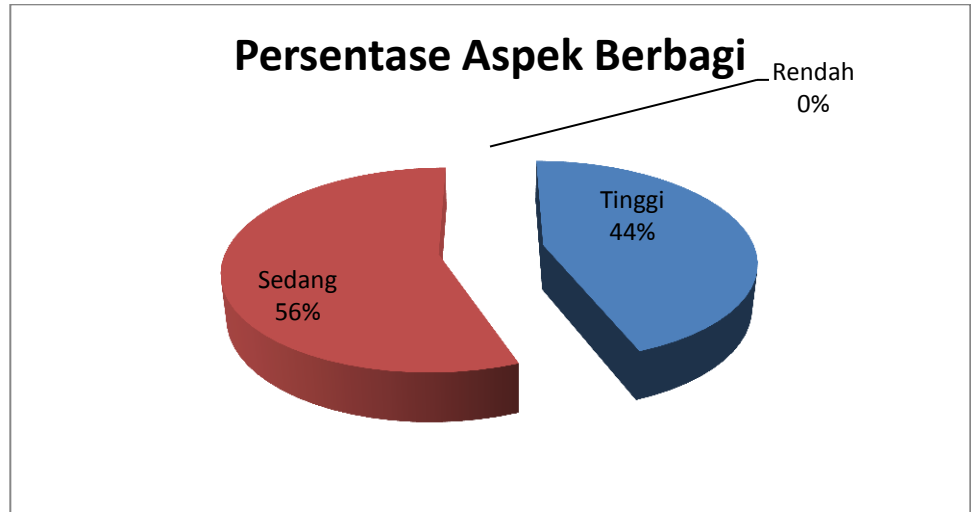
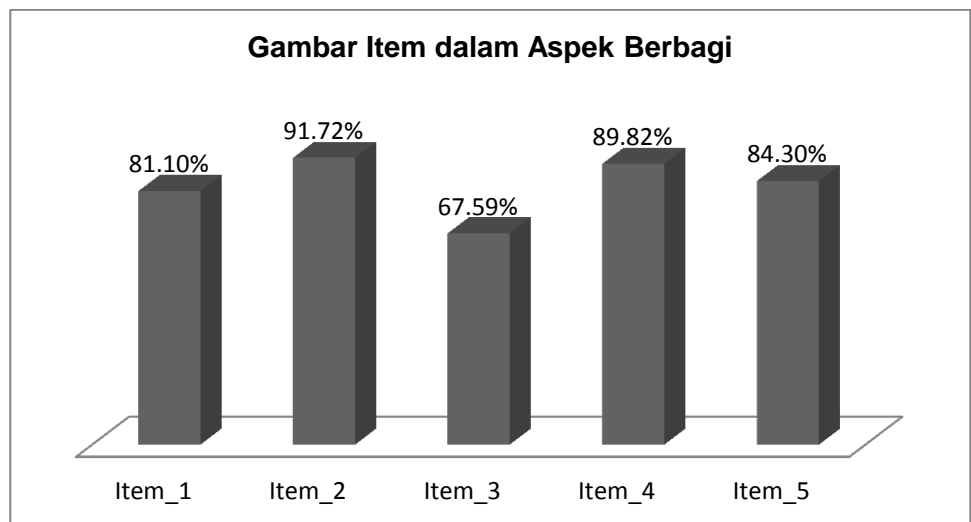


Diagram 4.2 Aspek Berbagi

Pada aspek berbagi terdapat 5 item yang mewakilinya.

Berikut hasil yang sudah divisualisasikan dalam bentuk grafik:



Grafik 4.3 Aspek Berbagi

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa item yang paling tinggi adalah item 2 (91.72%), yakni kesadaran peserta

didik untuk peduli jika ada teman yang bersedih. Kemudian tertinggi kedua adalah item 4 (89.82%) yakni kesadaran peserta didik untuk berbagi makanan dengan teman yang tidak membeli makanan. Selanjutnya tertinggi ketiga adalah item 5 (84.30%) yakni kesadaran peserta didik untuk tidak marah dan tidak meminta ganti seandainya ada teman yang merusak alat tulis peserta didik yang dipinjam temannya. Selanjutnya item 1 (81.10%) menempati posisi kedua terbawah yakni kesadaran peserta didik untuk berbagi dengan orang lain dengan senang hati. Terakhir item 3 (67.59%) menjadi item dengan persentase terendah, yakni kesadaran peserta didik untuk mengajari teman yang kesulitan mempelajari materi pelajaran.

2) Aspek kerjasama

Pada aspek kerjasama ini kategori tertinggi yang dimiliki oleh responden adalah kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 98 peserta didik (56.98%), kemudian pada kategori sedang sebanyak 74 peserta didik (43.02%), dan sebanyak 0 peserta didik (0%) masuk dalam kategori rendah, sehingga mayoritas peserta didik memiliki kemampuan kerjasama yang tinggi dalam kerja kelompok, piket kelas, dan

mampu menghargai pendapat orang lain. Di bawah ini disajikan tabel beserta visualisasi hasil dari aspek kerjasama:

Tabel 4.5 Aspek Kerjasama

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	98	56.98
Sedang	74	43.02
Rendah	0	0

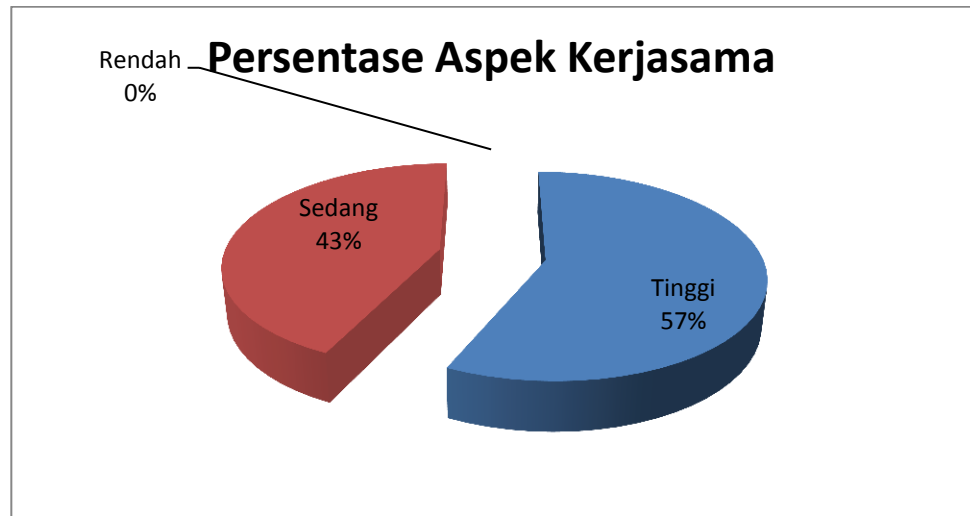
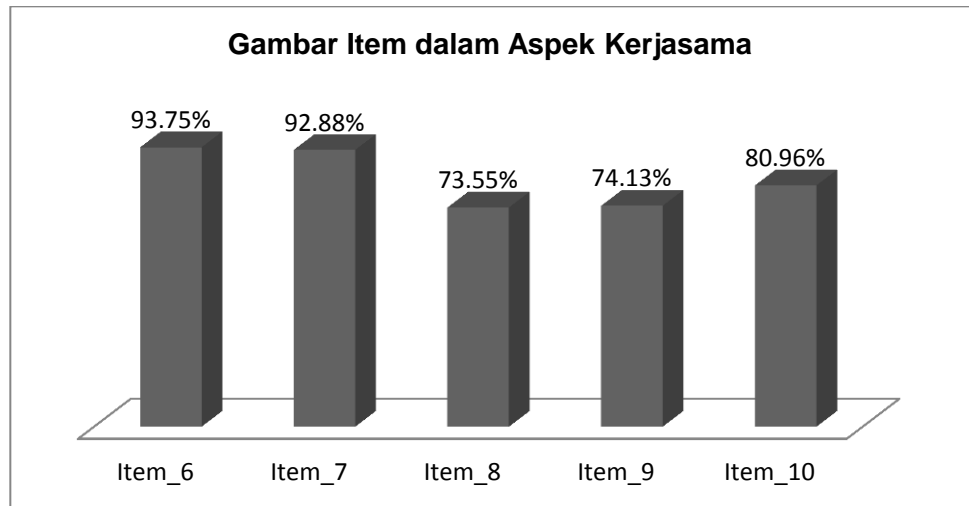


Diagram 4.3 Aspek Kerjasama

Pada aspek kerjasama terdapat 5 item yang mewakilinya. Berikut hasil yang sudah divisualisasikan dalam bentuk grafik:



Grafik 4.4 Aspek Kerjasama

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa item yang paling tinggi adalah item 6 (93.75%), yakni kesadaran peserta didik untuk mengerjakan tugas kelompok dari guru. Kemudian tertinggi kedua adalah item 7 (92.88%) yakni kesadaran peserta didik untuk mengerjakan tugas piket kelas bersama teman-teman. Selanjutnya tertinggi ketiga adalah item 10 (80.96%) yakni kesadaran peserta didik menganggap teman-teman saya seperti keluarga sendiri. tidak marah dan tidak meminta ganti seandainya ada teman yang merusak alat tulis peserta didik yang dipinjam temannya. Selanjutnya item 9 (74.13%) menempati posisi kedua terbawah yakni kesadaran peserta didik untuk datang mengerjakan tugas kelompok di rumah teman walaupun tempat mengerjakannya di rumah teman yang

jauh. Terakhir item 8 (73.55%) menjadi item dengan presentase terendah, yakni kesadaran peserta didik untuk membela teman yang sedang diejek.

3) Aspek Menyumbang

Pada aspek ini kategori tertinggi yang dimiliki oleh responden adalah kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 105 peserta didik (61.05%), kemudian pada kategori sedang sebanyak 67 peserta didik (38.95%), dan sebanyak 0 peserta didik (0%) masuk dalam kategori rendah, sehingga mayoritas responden memiliki kesediaan untuk memberikan barang dengan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang lain atau kelompok untuk kepentingan umum berdasarkan permintaan, kejadian, dan kegiatan⁶. Di bawah ini disajikan tabel beserta diagramnya:

Tabel 4.6 Aspek Menyumbang

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	105	61.05
Sedang	67	38.95
Rendah	0	0

⁶ Adhi K.M.A,dkk. *Loc. Cit*

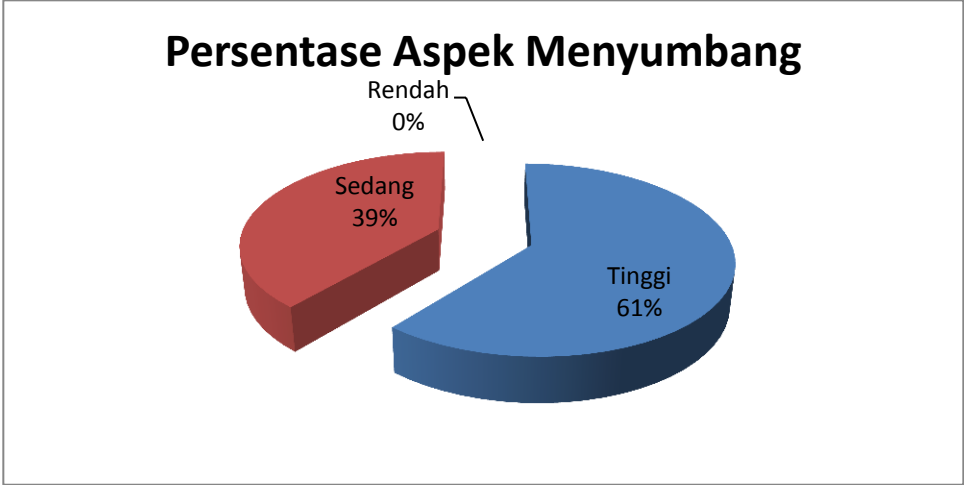
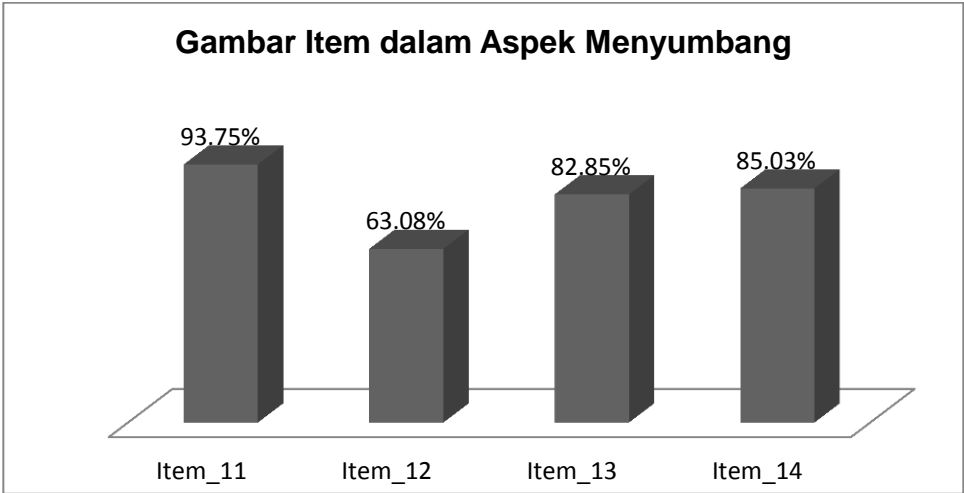


Diagram 4.4 Aspek Menyumbang

Pada aspek kerjasama terdapat 4 item yang mewakilinya. Berikut hasil yang sudah divisualisasikan dalam bentuk grafik:



Grafik 4.5 Aspek Menyumbang

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa item yang paling tinggi adalah item 11 (93.75%), yang berarti kesadaran peserta didik untuk memberikan sumbangan ketika ada permintaan sumbangan. Kemudian tertinggi kedua adalah item 14 (85.03%) yang berarti kesadaran peserta didik untuk memberikan bantuan kepada semua korban bencana alam. Selanjutnya item 13 (82.85%) menempati posisi kedua terbawah yakni kesadaran peserta didik untuk mengikuti kegiatan bakti sosial yang diadakan sekolah dengan senang hati. Terakhir item 12 (63.08%) menjadi item dengan presentase terendah, yakni kesadaran peserta didik untuk memberikan sebagian baju yang masih layak pakai jika ada korban bencana alam yang membutuhkan.

4) Aspek Menolong

Berdasarkan hasil pengolahan instrumen, mayoritas responden masuk dalam kategori sedang, yakni sebanyak 108 peserta didik (62.79%). Selanjutnya 63 peserta didik (36.63%) masuk dalam kategori tinggi, dan 1 peserta didik (0.58%) tergolong kategori rendah. Berikut disajikan tabel beserta diagramnya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Aspek Menolong

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	108	62.79
Sedang	63	36.63
Rendah	1	0.58

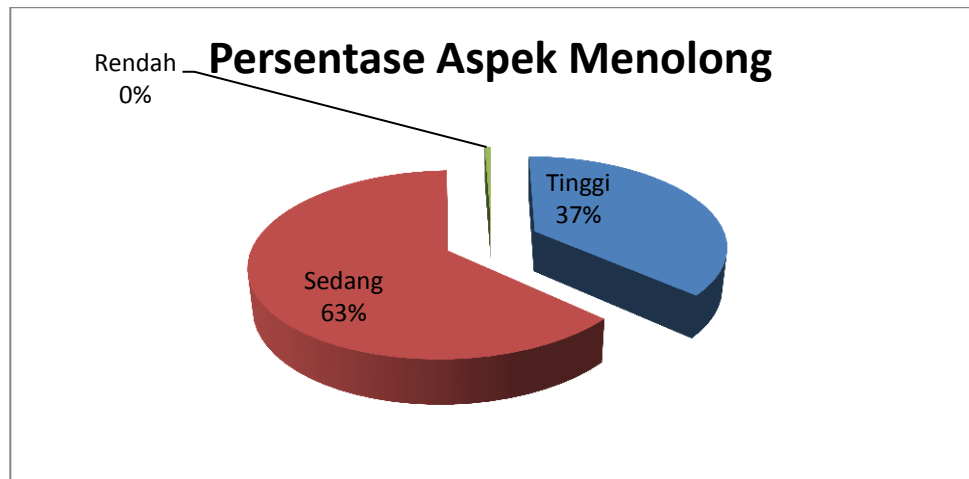
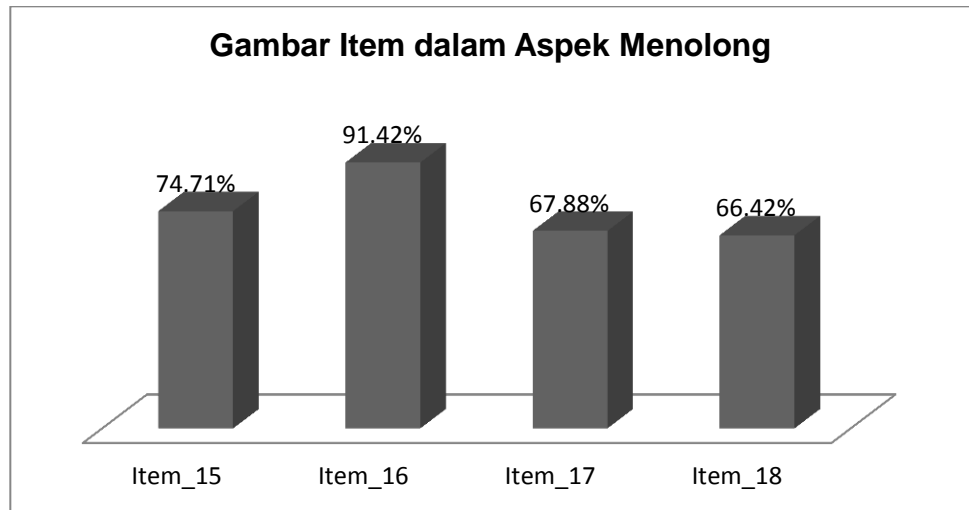


Diagram 4.5 Aspek Menolong

Pada aspek menolong terdapat 4 item yang mewakilinya.

Berikut hasil yang sudah divisualisasikan dalam bentuk grafik:



Grafik 4.6 Aspek Menolong

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa item yang paling tinggi adalah item 16 (91.42%), yang berarti kepedulian peserta didik untuk membantu temannya yang terjatuh. Kemudian tertinggi kedua adalah item 15 (74.71%) yang berarti kesadaran peserta didik untuk membantu guru yang sedang kerepotan. Selanjutnya item 17 (67.88%) menempati posisi kedua terbawah yakni kesadaran peserta didik untuk membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas dari guru. Terakhir item 18 (66.42%) menjadi item dengan presentase terendah, yakni kesadaran peserta didik untuk membantu mengobati luka teman yang terjatuh ketika pelajaran olahraga.

5) Aspek Kejujuran

Berdasarkan hasil pengolahan instrumen, mayoritas responden masuk dalam kategori tinggi, yakni sebanyak 100 responden (58.14%). Selanjutnya 72 responden (41.86%) masuk dalam kategori sedang, dan 0 responden (0%) tergolong kategori rendah. Berikut disajikan tabel beserta diagramnya sebagai berikut:

Tabel 4.8 Aspek Kejujuran

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	100	58.1
Sedang	72	41.86
Rendah	0	0

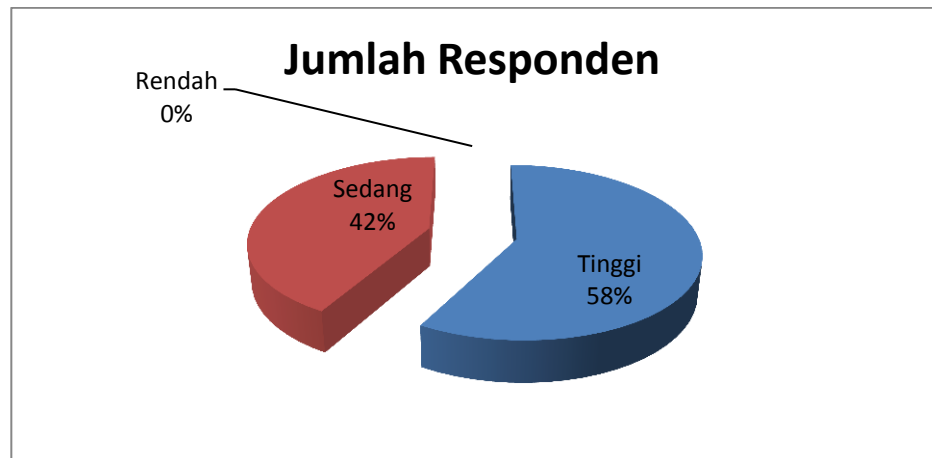
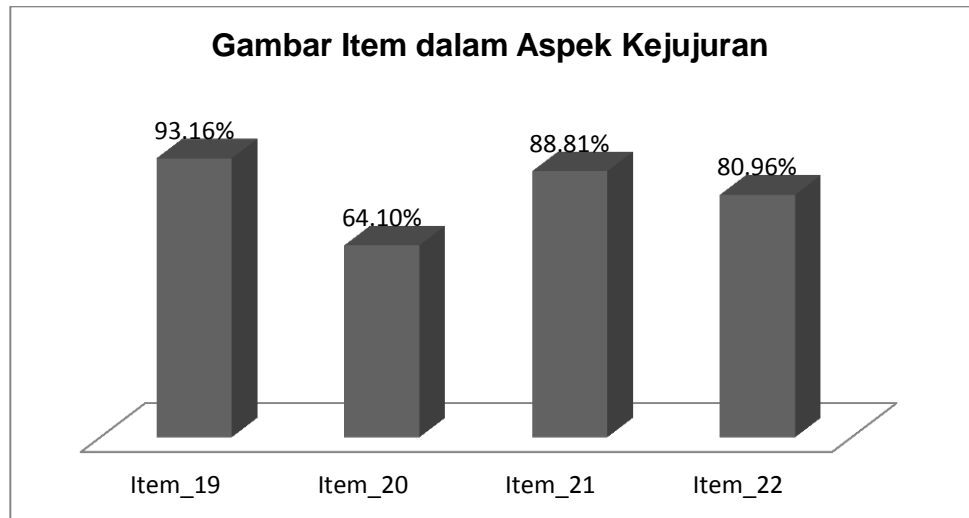


Diagram 4.6 Aspek Kejujuran

Pada aspek kejujuran terdapat 4 item yang mewakilinya. Berikut hasil yang sudah divisualisasikan dalam bentuk grafik:



Grafik 4.7 Aspek Kejujuran

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa item yang paling tinggi adalah item 19 (93.16%), yang berarti peserta didik tidak mencontek saat ulangan. Kemudian tertinggi kedua adalah item 21 (88.81%) yang berarti kesadaran peserta didik untuk membantu jika ada teman yang memintanya untuk mengajarkan cara menyelesaikan soal yang diberikan guru. Selanjutnya item 22 (80.96%) menempati posisi kedua terbawah yakni kesadaran peserta didik untuk berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan. Terakhir item 20 (64.10%) menjadi item dengan presentase terendah, yakni kesadaran peserta didik untuk berterus terang kepada guru jika peserta didik merusak halaman buku yang dipinjam.

6) Aspek Kedermawanan

Berdasarkan hasil pengolahan instrumen, mayoritas responden masuk dalam kategori sedang, yakni sebanyak 98 peserta didik (56.98%). Selanjutnya 73 peserta didik (42.44%) masuk dalam kategori tinggi, dan 1 peserta didik (0.58%) tergolong kategori rendah. Berikut disajikan tabel beserta diagramnya sebagai berikut:

Tabel 4.9 Aspek Kedermawanan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	73	42.44
Sedang	98	56.98
Rendah	1	0.58

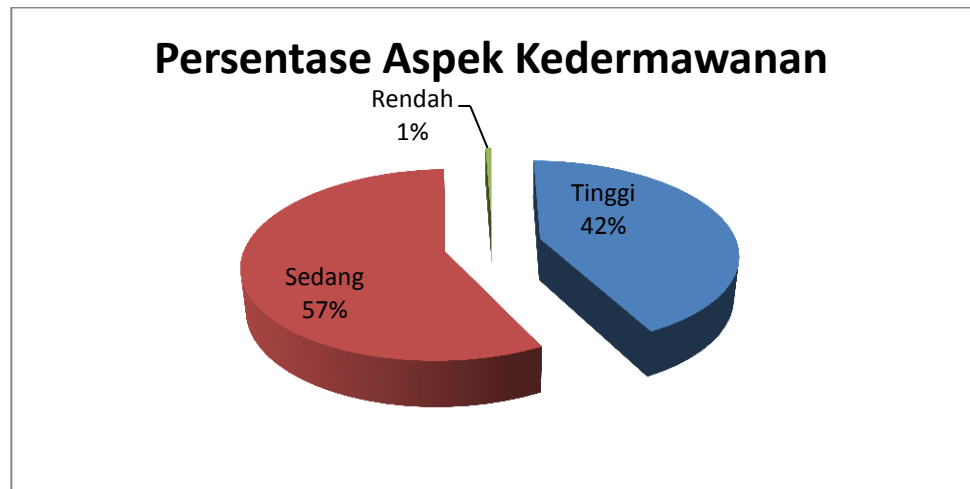
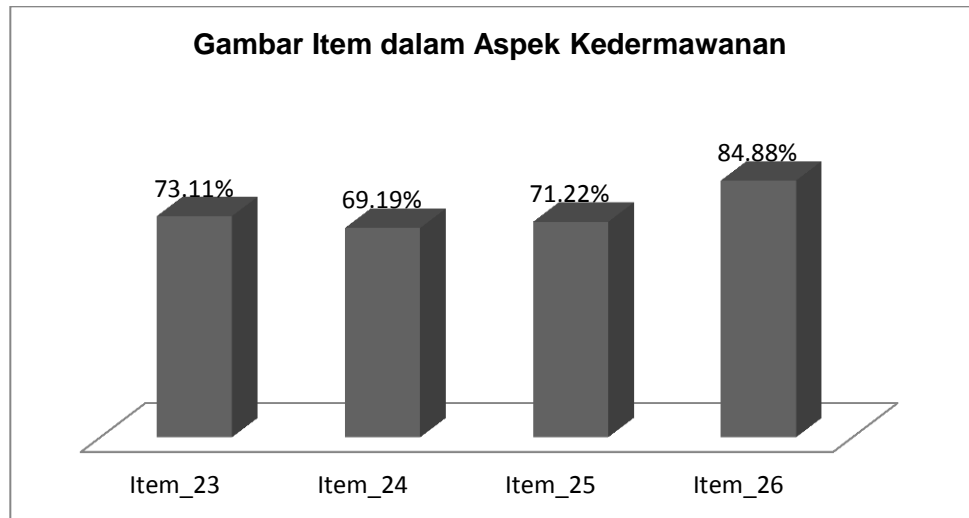


Diagram 4.7 Aspek Kedermawanan

Pada aspek kedermawanan terdapat 4 item yang mewakilinya. Berikut hasil yang sudah divisualisasikan dalam bentuk grafik:



Grafik 4.8 Aspek Kedermawanan

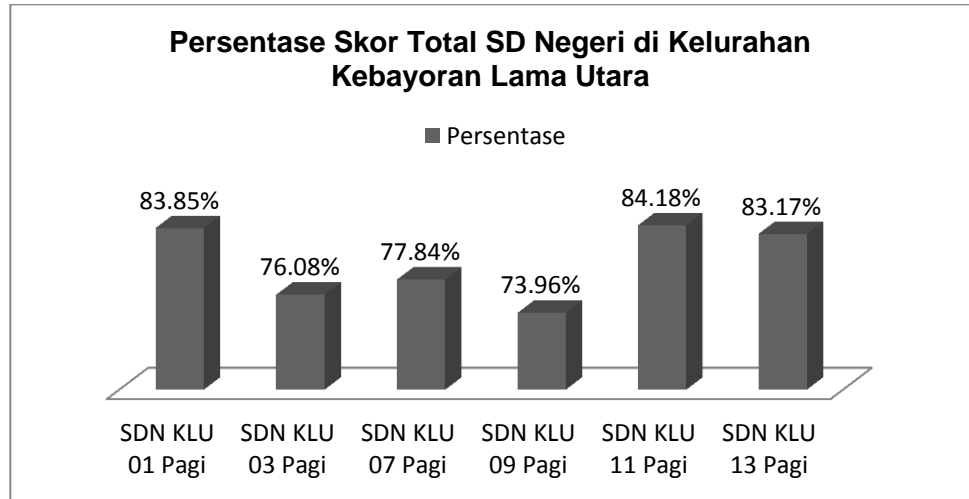
Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa item yang paling tinggi adalah item 26 (84.88%), yang berarti kesadaran peserta didik untuk memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa ada keinginan untuk dipuji. Kemudian tertinggi kedua adalah item 23 (73.11%) yakni kesadaran peserta didik untuk memberikan uang kepada pengemis yang di lihat. Selanjutnya item 25 (71.22%) menempati posisi kedua terbawah yang berarti kesadaran peserta didik untuk merelakan uang yang dipinjamkan ke teman tidak dikembalikan apabila teman yang meminjam lupa. Terakhir item 24 (69.19%) menjadi item dengan presentase terendah, yakni kesadaran peserta didik untuk memberikan sebagian uang sakunya jika melihat teman sedih karena tidak membawa uang jajan.

d. Gambaran Perilaku Prososial berdasarkan Sekolah

Data ini diperoleh dari instrumen yang diberikan kepada responden kelas V SD Negeri di Kelurahan Kebayoran Lama Utara yang berjumlah 333 peserta didik. Setiap sekolah terwakilkan peserta didik yang di dalamnya menjadi sampel penelitian, sehingga hasil penelitian pun akan dideskripsikan setiap sekolah. Adapun hasil penelitian dari 6 sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 4.10 Kategorisasi Perilaku Prososial Peserta Didik berdasarkan Sekolah

No.	Nama Sekolah	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase
1.	SDN Kebayoran Lama Utara 01 Pagi	10	872	83.85
2.	SDN Kebayoran Lama Utara 03 Pagi	16	1899	76.08
3.	SDN Kebayoran Lama Utara 07 Pagi	12	1619	77.84
4.	SDN Kebayoran Lama Utara 09 Pagi	17	2846	73.96
5.	SDN Kebayoran Lama Utara 11 Pagi	55	5866	84.18
6.	SDN Kebayoran Lama Utara 13 Pagi	13	1211	83.17



Grafik 4.9 Persentase Hasil Penelitian Perilaku Prosocial Peserta Didik berdasarkan Sekolah

Berdasarkan grafik 4.8 dapat dilihat tiga sekolah memiliki persentase tinggi, diantaranya SD Negeri Kebayoran Lama Utara 11 pagi dengan persentase skor total 84.18%, urutan kedua SD Negeri Kebayoran Lama Utara 01 pagi dengan persentase skor total 83.85%, urutan ketiga SD Negeri Kebayoran Lama Utara 13 pagi dengan persentase skor total 83.17%. Kemudian diurutan keempat SD Negeri Kebayoran Lama Utara 07 pagi dengan persentase skor total 77.84%. Selanjutnya dua urutan terbawah diantaranya SD Negeri Kebayoran Lama Utara 03 pagi dengan persentase skor total 76.08% dan SD Negeri Kebayoran Lama

Utara 09 pagi dengan persentase skor total 73.96%. Adapun hasil penelitian lebih rinci di setiap sekolah dijelaskan sebagai berikut:

1) Gambaran Perilaku Prososial Peserta Didik di SD Negeri Kebayoran Lama Utara 01 Pagi

SD Negeri Kebayoran Lama Utara 01 pagi memiliki 20 peserta didik dan yang terpilih menjadi sampel adalah 10 peserta didik. Seluruh sampel memiliki skor dengan kategori tinggi yang berarti bahwa seluruh peserta didik memiliki perilaku prososial yang tinggi. Lebih lengkap disajikan tabel beserta diagram berikut:

Tabel 4.11 Hasil Penelitian Perilaku Prososial Peserta Didik di SD Negeri Kebayoran Lama Utara 01 Pagi

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	10	100
Sedang	0	0
Rendah	0	0



Diagram 4.8 Hasil Penelitian Perilaku Prososial Peserta Didik di SD Negeri Kebayoran Lama Utara 01 Pagi

2) Gambaran Perilaku Prososial Peserta Didik di SD Negeri Kebayoran Lama Utara 03 Pagi

SD Negeri Kebayoran Lama Utara 03 pagi memiliki 46 peserta didik dan yang terpilih menjadi sampel adalah 24 peserta didik. 14 peserta didik (58.33%) masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa sebagian besar peserta didik memiliki perilaku prososial yang tinggi. Kemudian 10 peserta didik (41.67%) masuk pada kategori sedang, dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori rendah Berikut disajikan tabel beserta diagramnya:

Tabel 4.12 Hasil Penelitian Perilaku Prososial Peserta Didik di SD Negeri Kebayoran Lama Utara 03 Pagi

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	14	58.33
Sedang	10	41.67
Rendah	0	0

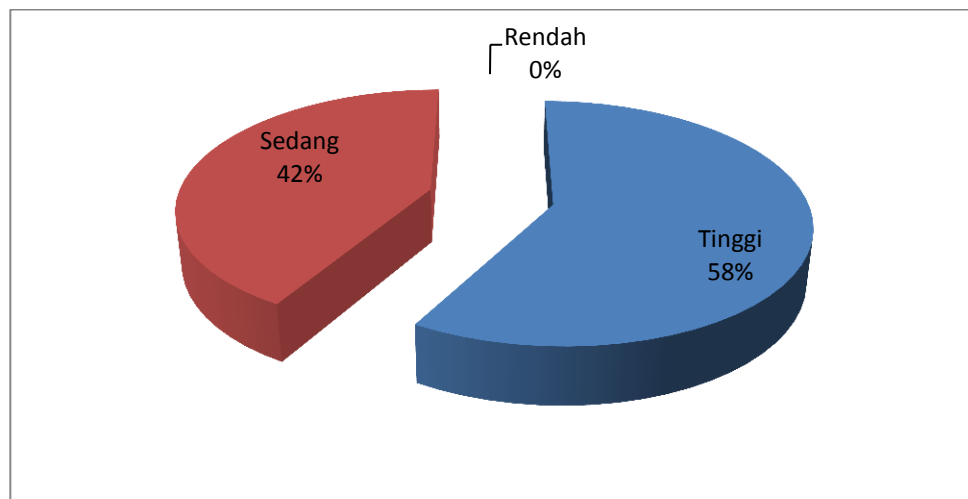


Diagram 4.9 Hasil Penelitian Perilaku Prososial Peserta Didik di SD Negeri Kebayoran Lama Utara 03 Pagi

3) **Gambaran Perilaku Prososial Peserta Didik di SD Negeri Kebayoran Lama Utara 07 Pagi**

SD Negeri Kebayoran Lama Utara 07 pagi memiliki 39 peserta didik dan yang terpilih menjadi sampel adalah 20 peserta didik. 13 peserta didik (65%) masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa sebagian besar peserta didik memiliki perilaku prososial yang tinggi. Kemudian 7 peserta didik (35%)

masuk pada kategori sedang, dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori rendah Berikut disajikan tabel beserta diagramnya:

Tabel 4.13 Hasil Penelitian Perilaku Prososial Peserta Didik di SD Negeri Kebayoran Lama Utara 07 Pagi

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	13	65
Sedang	7	35
Rendah	0	0

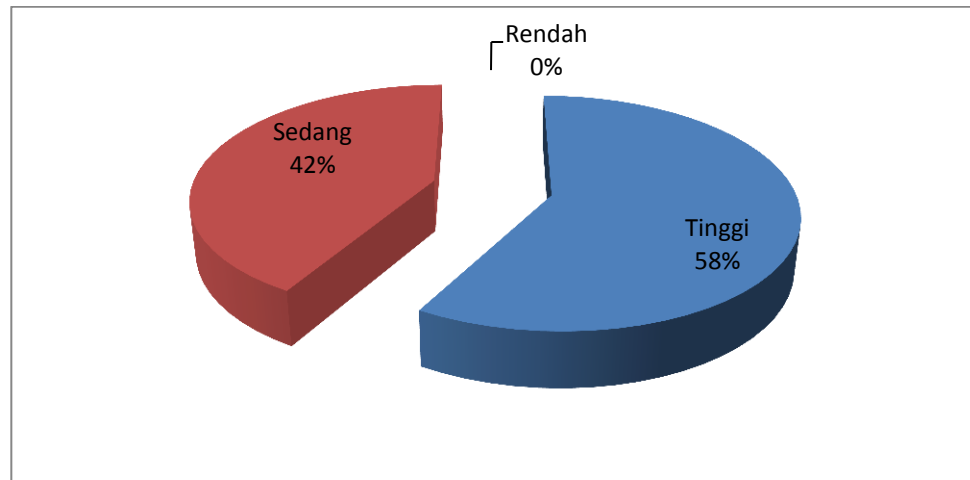


Diagram 4.10 Hasil Penelitian Perilaku Prososial Peserta Didik di SD Negeri Kebayoran Lama Utara 07 Pagi

4) Gambaran Perilaku Prososial Peserta Didik di SD Negeri Kebayoran Lama Utara 09 Pagi

SD Negeri Kebayoran Lama Utara 09 pagi memiliki 72 peserta didik dan yang terpilih menjadi sampel adalah 37 peserta didik. 16 peserta didik (58.33%) masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa sebagian besar peserta didik memiliki perilaku prososial yang tinggi. Kemudian 21 peserta didik (56.76%) masuk pada kategori sedang, dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori rendah Berikut disajikan tabel beserta diagramnya:

Tabel 4.14 Hasil Penelitian Perilaku Prososial Peserta Didik di SD Negeri Kebayoran Lama Utara 09 Pagi

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	16	43.24
Sedang	21	56.76
Rendah	0	0

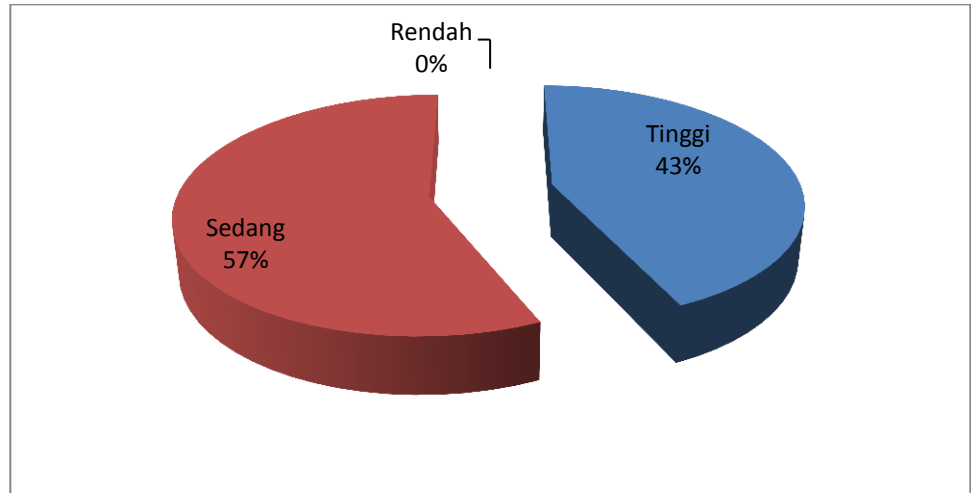


Diagram 4.11 Hasil Penelitian Perilaku Prososial Peserta Didik di SD Negeri Kebayoran Lama Utara 09 Pagi

5) Gambaran Perilaku Prososial Peserta Didik di SD Negeri Kebayoran Lama Utara 11 Pagi

SD Negeri Kebayoran Lama Utara 11 pagi memiliki 130 peserta didik dan yang terpilih menjadi sampel adalah 67 peserta didik. 56 peserta didik (83.58%) masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa sebagian besar peserta didik memiliki perilaku prososial yang tinggi. Kemudian 11 peserta didik (16.42%) masuk pada kategori sedang, dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori rendah Berikut disajikan tabel beserta diagramnya:

Tabel 4.15 Hasil Penelitian Perilaku Prososial Peserta Didik di SD Negeri Kebayoran Lama Utara 11 Pagi

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	56	83.58
Sedang	11	16.42
Rendah	0	0

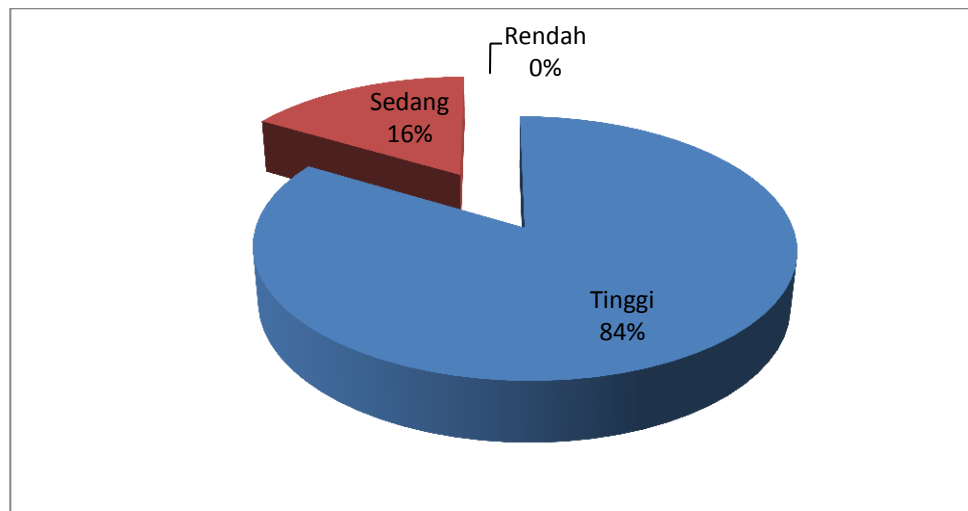


Diagram 4.12 Hasil Penelitian Perilaku Prososial Peserta Didik di SD Negeri Kebayoran Lama Utara 11 Pagi

- 6) Gambaran Perilaku Prososial Peserta Didik di SD Negeri Kebayoran Lama Utara 13 Pagi

SD Negeri Kebayoran Lama Utara 13 pagi memiliki 26 peserta didik dan yang terpilih menjadi sampel adalah 14 peserta didik. 13 peserta didik (92.86%) masuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa sebagian besar peserta didik memiliki perilaku prososial yang tinggi. Kemudian 1 peserta didik

(7.14%) masuk pada kategori sedang, dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori rendah Berikut disajikan tabel beserta diagramnya:

Tabel 4.16 Hasil Penelitian Perilaku Prososial Peserta Didik di SD Negeri Kebayoran Lama Utara 13 Pagi

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	13	92.86
Sedang	1	7.14
Rendah	0	0

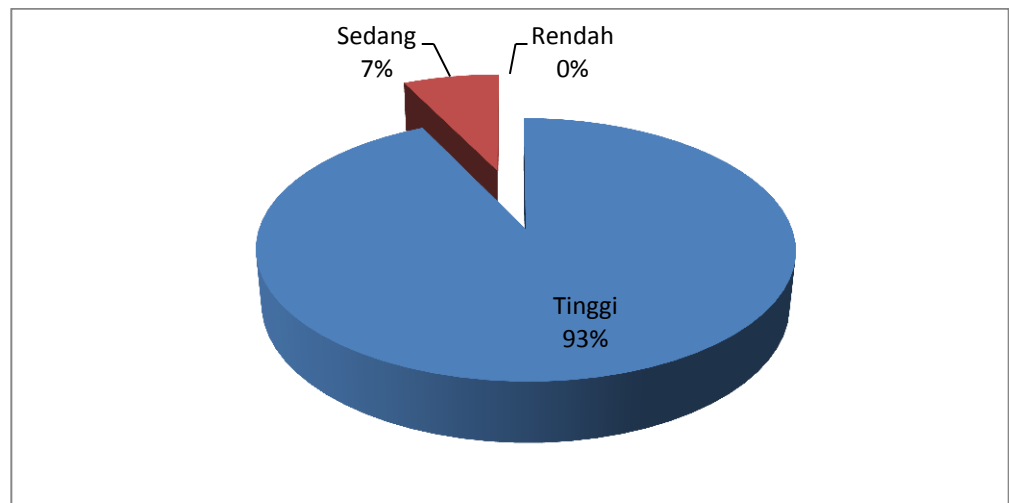


Diagram 4.13 Hasil Penelitian Perilaku Prososial Peserta Didik di SD Negeri Kebayoran Lama Utara 13 Pagi

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan dibahas ke dalam beberapa bagian, diantaranya pembahasan hasil penelitian secara keseluruhan serta ditinjau dari jenis kelamin, pembahasan hasil penelitian dari setiap aspek dan item didalamnya; serta pembahasan hasil penelitian di setiap sekolah.

Pertama mengenai hasil penelitian secara keseluruhan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya diketahui bahwa mayoritas peserta didik kelas V SD Negeri di Kelurahan Kebayoran Lama Utara memiliki kemampuan perilaku prososial yang tinggi. Kemampuan prososial peserta didik kelas tinggi berada pada tahap nominatif (*nominative behavior*) yaitu individu melakukan perilaku prososial untuk memenuhi tuntutan yang ada di masyarakat, individu mampu memahami kebutuhan orang lain dan merasa simpati dengan orang lain. Hal ini berarti peserta didik telah mampu berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat dan mampu memahami kebutuhan orang lain serta memiliki rasa simpati kepada orang lain.

Hal tersebut ditandai dengan peserta didik cukup memiliki kesadaran untuk berbagi dengan orang lain dengan senang hati, memiliki rasa peduli jika ada teman yang bersedih, bersedia mengajarkan materi pelajaran kepada teman yang kesulitan mempelajari materi pelajaran,

memberikan sebagian makanannya kepada teman yang tidak beli makanan, tidak marah dan tidak meminta ganti seandainya ada temannya yang merusak alat tulis saya yang dipinjam, bersedia mengerjakan tugas kelompok dari guru secara bersama-sama dan akan datang di tempat yang disepakati bersama meskipun tempatnya jauh, bersedia mengerjakan tugas piket kelas bersama-sama, mampu membela teman yang sedang diejek, mampu menganggap teman-temannya seperti keluarga sendiri, bersedia memberikan baju yang masih layak pakai jika ada korban bencana alam yang membutuhkan, senang mengikuti kegiatan bakti sosial yang diadakan sekolah, mau memberikan bantuan kepada korban bencana alam, memiliki kesadaran untuk membantu guru yang sedang kerepotan, memiliki kepedulian melihat teman yang terjatuh, bersedia membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas dari guru, bersedia membantu mengobati luka teman yang terjatuh ketika pelajaran olahraga, memiliki rasa percaya diri saat ulangan, berani berterus terang kepada guru jika peserta didik merusak halaman buku yang dipinjam, bersedia memberi tahu temannya jika ada teman yang meminta untuk mengajarkan cara menyelesaikan soal yang diberikan guru, berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan, memiliki kesadaran memberikan uang kepada pengemis yang dilihat, memiliki kesadaran memberikan sebagian uang saku jika melihat teman sedih karena tidak

membawa uang jajan, merelakan uang yang dipinjam teman apabila temannya lupa, memberikan sesuatu kepada orang lain dan tidak mengharapkan dipuji oleh orang lain.

Jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan yang masuk dalam kategori tinggi memiliki perbedaan yang sedikit. Jumlah peserta didik laki-laki sebagai responden sebanyak 76 orang dan 96 orang responden perempuan, diketahui bahwa 54 responden laki-laki (71.05%) dan 67 responden perempuan (69.79%) dinyatakan memiliki perilaku prososial tinggi, 22 responden laki-laki (28.95%) dan 29 responden perempuan (30.21%) dinyatakan memiliki perilaku prososial sedang, dan tidak ada responden laki-laki maupun perempuan yang memiliki perilaku prososial rendah.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka yang menjadi mayoritas peserta didik yang memiliki perilaku prososial tinggi adalah laki-laki dibandingkan perempuan. Peserta didik laki-laki memiliki perilaku prososial yang lebih tinggi dikarenakan peserta didik laki-laki cenderung untuk berkelompok, suka bekerja sama, memiliki rasa setia kawan yang tinggi, dan sebagainya.

Selanjutnya hasil penelitian setiap aspek dapat dilihat bahwa aspek yang paling tinggi persentasenya adalah aspek kerjasama (83.05%), yang

berarti bahwa peserta didik mampu bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai situasi seperti mengerjakan tugas kelompok bersama-sama, mengerjakan piket bersama-sama dan menghargai pendapat orang lain. Diikuti dengan aspek berbagi (82.90%), yang berarti peserta didik bersedia untuk berbagi ilmu, makanan, dan bersedia meminjamkan barang yang dimiliki kepada sesama temannya.

Urutan ketiga aspek kejujuran (81.76%), yang berarti peserta didik mampu bertindak dan berucap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya seperti berani mengakui kesalahan sendiri dan tidak berbuat curang terhadap orang lain seperti tidak mencontek saat ulangan. Kemudian urutan keempat aspek menyumbang (81.18%), yang berarti peserta didik memiliki kesediaan untuk memberikan dengan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang lain atau kelompok untuk kepentingan umum seperti memberikan sumbangan, memberikan baju yang layak pakai kepada korban bencana alam, senang mengikuti kegiatan bakti sosial yang diadakan sekolah.

Selanjutnya aspek menolong (75.11%) berada pada urutan dua terbawah, dan pada urutan terakhir aspek kedermawanan (74.60%). Meskipun menolong dan kedermawanan berada pada urutan terbawah, namun keduanya memiliki jumlah persentase yang cukup tinggi. Hal ini memiliki arti bahwa peserta didik memiliki kesediaan menolong orang lain

yang sedang dalam kesulitan seperti membantu guru yang sedang kerepotan, membantu teman yang terjatuh, dan membantu teman mengerjakan tugas sekolah serta peserta didik bersedia memberikan sesuatu secara sukarela dan atas kesadaran sendiri untuk orang yang membutuhkan seperti memberikan uang kepada pengemis dan memberikan uang kepada teman yang tidak membawa uang jajan.

Terakhir, pembahasan hasil penelitian di setiap sekolah terlihat bahwa pada dasarnya seluruh SD Negeri di kelurahan Kebayoran Lama Utara yang menjadi tempat penelitian ini memiliki persentase hasil penelitian yang hampir sama tinggi dan hanya memiliki perbedaan yang sedikit. Namun dari seluruh sekolah SD Negeri Kebayoran Lama Utara 11 Pagi memperoleh persentase yang paling tinggi dibandingkan dengan sekolah lain yaitu 84.18%, dan sekolah yang memiliki persentase terendah adalah SD Negeri Kebayoran Lama Utara 09 Pagi dengan persentase 73.96%.

Jika dilihat berdasarkan jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan, maka kedua sekolah ini sama-sama memiliki jumlah peserta didik laki-laki yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik perempuan namun dengan jumlah yang berbeda. SD Negeri Kebayoran Lama Utara 11 pagi memiliki jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 296 orang dari keseluruhan peserta didik sebanyak 563 orang dan SD Negeri

Kebayoran Lama Utara 09 Pagi memiliki jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 220 orang dari keseluruhan peserta didik sebanyak 420 orang.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya mengukur perilaku prososial peserta didik sebatas persepsi dari responden itu sendiri (*self assesment*) dan bukan berdasarkan penilaian dari para guru maupun peneliti. Penelitian ini seharusnya juga menggunakan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru namun karena keterbatasan waktu maka penelitian ini hanya menggunakan instrumen yang mengukur perilaku prososial peserta didik sebatas persepsi dari responden itu sendiri (*self assesment*).